

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat
26 November 2022, Hal. 759-770
e-ISSN: 2686-2964

Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Budaya Sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul

Sumaryati¹, Supriyadi², Trisna Sukmayadi³

Universitas Ahmad Dahlan Jl. Ringroad Selatan Kragilan, Tamanan, Banguntapan, Bantul
E-mail: sumaryati@ppkn.uad.ac.id

ABSTRAK

Integrasi Pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah sangat penting. Dalam hal ini penanaman dan pembiasaan nilai-nilai antikorupsi terjadi dengan menyenangkan. SMA Muhammadiyah 1 Bantul bertujuan mencetak kader-kader Muhammadiyah yang berakhlak mulia. Salah satu indikator berakhlak mulia adalah mengimplementasikan sembilan nilai yang dikembangkan dalam PAK. Dengan demikian integrasi PAK dalam budaya sekolah di sekolah ini sangat penting dilakukan. Namun terdapat permasalahan yang dihadapi sekolah ini, pertama, guru dan peserta didik memiliki keterbatasan dalam hal pengetahuan dan pemahaman tentang pendidikan antikorupsi. Kedua, Pendidikan antikorupsi belum terintegrasi secara jelas dalam budaya sekolah. Tujuan pengabdian meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik tentang pendidikan antikorupsi, dan menambah keterampilan guru mengintegrasikan PAK dalam budaya sekolah. Metode pelaksanaan dengan sosialisasi/ pelatihan dan workshop. Hasil kegiatan, pertama terdapat peningkatan pemahaman guru dan peserta didik tentang korupsi dan pendidikan antikorupsi. Kedua, SMA Muhammadiyah 1 Bantul mengintegrasikan Pendidikan antikorupsi dalam visi, misi, tujuan sekolah, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler Hizbul wathon, dan dalam kegiatan rutin tadarus.

Kata kunci: Pendidikan Antikorupsi (PAK), budaya sekolah, Hizbul Wathon, tata tertib sekolah, visi misi tujuan sekolah.

ABSTRACT

Anti-Corruption Education (PAK) based on school culture is one approach to anti-corruption education that is relatively more interesting, varied, and fun. SMA Muhammadiyah 1 Bantul aims to produce Muhammadiyah cadres with noble character. One of the indicators of noble character is implementing the nine values developed in the PAK. Thus the integration of PAK in the school culture in this school is very important. However, there are problems faced by this school, first, teachers and students have limitations in terms of knowledge and understanding of anti-corruption education. Second, anti-corruption education has not been clearly integrated into the school culture. The purpose of the service is to increase the understanding of teachers and students about anti-corruption education, and increase the skills of teachers to integrate PAK into school culture. The method of implementation is through socialization/training and workshops. The results of the activity, firstly, there is an increase in the understanding of teachers and students about corruption and anti-corruption education. Second, SMA Muhammadiyah 1 Bantul integrates anti-corruption education in the vision, mission, school goals, school rules, extracurricular Hizbul wathon, and in routine tadarus activities.

Keywords: *Anti-Corruption Education (PAK), school culture, Hizbul Wathon, school rules, vision and mission of school goals*

PENDAHULUAN

Kita ketahui bersama, salah satu permasalahan besar yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia adalah tindak pidana korupsi dan perilaku koruptif. Musuh besar bagi upaya mencapai tujuan bangsa Indonesia adalah korupsi. Korupsi dikenal sebagai kejahatan luar biasa (*extra ordinary crime*) (Defretes & Kleden, n.d.) (Danil, 2021) (Zulqarnain et al., 2022). Mengapa, karena korupsi berdampak bagi semua aspek kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat, korupsi dapat dilakukan oleh siapapun, kapanpun, di manapun, bahkan orang yang berilmu dan orang yang pemahaman ajaran agama baguspun dapat melakukan korupsi. Maka koruptor sering disebut sebagai tikus berdasi, karena orang-orang berdasi yang kaya ilmu dan atau kaya pemahaman ajaran agama berperilaku suka mencuri-curi milik orang lain. Kenyataan masih terdapatnya korupsi di Indonesia, tidak dapat dielakkan, angka korupsi di Indonesia di semester I tahun 2021 terdapat 209 kasus dengan 482 tersangka dan kerugian keuangan negara sebesar 26.8 trilyun. Data ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan data di semester I tahun 2020 terdapat 169 kasus dengan 250 tersangka dan kerugian keuangan negara mencapai 18.2 trilyun (Aminah, 2021). Indeks persepsi korupsi Indonesia tahun 2020 turun menjadi 40 dari angka 38 di tahun 2019 (Sinuraya & Suwarno, 2021). Hal ini menunjukkan dalam kondisi Indonesia dan dunia dilanda pandemic, justru tingkat korupsi semakin merajalela, disaat rakyat tercekik dengan kondisi keuangan yang morat marit akibat adanya pandemic, banyaknya tenaga kerja yang putus, sulitnya mencari uang untuk makan, namun tingkat korupsi justru semakin meningkat.

Harapan semakin berkurangnya korupsi, harus dibarengi dengan upaya yang luar biasa dan berkelanjutan. Upaya pemberantasan korupsi hanya berlaku untuk korupsi yang sudah dan sedang terjadi. Sementara juga sangat penting diupayakan pencegahan agar korupsi dan perilaku koruptif tidak terjadi lagi (minimal dapat berkurang) di masa berikutnya. Salah satu upaya pencegahan korupsi dan perilaku korupstif secara berkelanjutan adalah memberikan materi pendidikan antikorupsi dalam proses pembelajaran (Simarmata et al., 2020) (Widiartana & Setyawan, 2020) (Suryani, 2015). Secara lebih khusus instruksi presiden kepada Kementerian Pendidikan dan kebudayaan dituangkan dalam aksi ke-226, yaitu Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Fajar et al., 2015). Secara umum implementasi pendidikan antikorupsi sebagai realisasi salah satu pasal dari UU. No 19 Tahun 2019 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi (KPK), yang menyatakan KPK diberikan tugas melaksanakan pendidikan antikorupsi dalam semua jenjang pendidikan. Hal ini selanjutnya ditindaklanjuti dengan bekerja sama dengan Kemendikbud Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan menengah.

Pendidikan antikorupsi secara substansial merupakan pendidikan karakter antikorupsi. Kebijakan pendidikan karakter dilakukan dengan minimal tiga pendekatan, yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, dan pendidikan karakter berbasis masyarakat (RAHMAN, 2020). Mengacu pada tiga pendekatan tersebut, maka pendidikan antikorupsi (khususnya di lembaga pendidikan formal) dapat diintegrasikan dalam pembelajaran di kelas, dalam budaya sekolah, dan dengan sekolah berkolaborasi dengan masyarakat. Idealnya ketiga pendekatan ini dilakukan secara bersama-sama, namun dalam praktiknya disesuaikan dengan kebijakan sekolah masing-masing. Dapat dinyatakan bahwa pembelajaran di kelas, budaya sekolah, dan kerja sama dengan masyarakat merupakan media pengenalan, pengembangan, dan pembiasaan nilai-nilai antikorupsi (Ali et al., 2021). Dalam hal ini pengusung proposal akan lebih focus pada pendidikan karakter antikorupsi berbasis budaya sekolah.

SMA Muhammadiyah 1 Bantul berlokasi di Bejen, Bantul, Bantul, DIY, 55711. Tujuan SMA Muh 1 bantul adalah terselenggaranya pendidikan Pesantren dan Sekolah yang dipersiapkan sebagai pembinaan dan pengembangan potensi bakat dan keilmuan kader Muhammadiyah untuk menjadi penerus perjuangan Muhammadiyah yang unggul dalam berbagai aspek

kehidupan dan keilmuan dengan tetap mempunyai kemampuan dalam menterjemahkan, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits-hadits Nabi Al Maqbullah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, sekolah mencanangkan berbagai program dan kegiatan. Beberapa program tersebut adalah tadarus, sholat berjamaah, pesantren, warung kejujuran, Hizbul wathon, dsb. Berdasarkan informasi dari salah satu guru SMA Muhammadiyah Bantul dinyatakan bahwa pendidikan antikorupsi belum diintegrasikan secara jelas dalam berbagai program dan kegiatan sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan pembimbing belum mengetahui dan memahami kebijakan integrasi pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah. Pendidikan antikorupsi di sekolah ini sebatas diberikan dalam penilaian sikap social. Dalam hal ini sikap sosial yang dibangun dan dikembangkan guru belum dinyatakan dengan tegas sebagai nilai-nilai antikorupsi. Akibatnya peserta didik belum mengetahui dan memahami nilai-nilai antikorupsi secara rasional ilmiah.

Beracu pada analisis situasi tersebut, maka SMA Muhammadiyah 1 Bantul perlu pendampingan integrasi PAK dalam budaya sekolah yang telah terlaksana secara berkelanjutan. Pendampingan diharapkan dapat berkontribusi bagi lahirnya SMA Muh 1 Bantul, baik dalam peningkatan pengetahuan tentang korupsi dan perilaku korupsi dalam diri guru maupun peserta ekstrakurikuler Hizbul Wathon, serta adanya dokumen tertulis integrasi PAK dalam budaya sekolah sebagai panduan integrasi Pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah SMA 1 Bantul. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik tentang pendidikan antikorupsi, dan mendampingi penyusunan program dan kegiatan sekolah bermuatan pendidikan antikorupsi.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dalam tiga tahapan. Tahap pertama persiapan, meliputi analisis situasi, perijinan, koordinasi, dan sosialisasi kepada mitra, Kepala sekolah dan perwakilan guru SMA Muhammadiyah Bantul. Tujuannya untuk memastikan teknik pelaksanaan setiap kegiatan (peserta, waktu, susunan acara). Waktu koordinasi dilaksanakan pada 24 Juni 2022. Penandatanganan kesediaan kerja sama dilanjutkan observasi pada 12 Juli 2022. Pada 28 Agustus 2022 koordinasi persiapan pelaksanaan kegiatan. Tahap kedua pelaksanaan, meliputi (1) Sosialisasi, penyuluhan Pendidikan antikorupsi dan strategi integrasi PAK dalam budaya sekolah (29 Agustus 2022). (2) Penyusunan kegiatan budaya sekolah bermuatan pendidikan antikorupsi oleh pimpinan sekolah dan guru penanggungjawab program dan guru pembimbing ekstrakurikuler (6 – 15 November 2022). (3) workshop penyusunan kegiatan budaya sekolah bermuatan pendidikan antikorupsi pimpinan sekolah dan guru pembimbing program sekolah (21 Oktober 2022). (4) Pelatihan generasi antikorupsi bagi peserta didik (perwakilan) (21 Oktober 2022). Semua kegiatan dilaksanakan secara luring. Bertempat di SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Tahap ketiga, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan peserta didik dan guru mengisi angket ketercapaian pelaksanaan program. Penyusunan laporan kegiatan mengacu pada panduan dan ketentuan dari LPPM UAD.

Jumlah mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ada 3 mahasiswa, Ummi Uswatun Khasanah, Iqbal Hasyim, Rahmatika Maulida. Semua merupakan anggota Komunitas Mahasiswa Antikorupsi Prodi PPKn. Adapun mitra yang terlibat adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah bidang Ismuba, pembimbing ekstrakurikuler Hizbul Wathon di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, peserta ekstrakurikuler HW. Jumlah peserta pimpinan dan pembimbing ekstrakurikuler 15 orang. Jumlah peserta didik ada 15 orang.

HASIL PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil

Kegiatan pendampingan integrasi Pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul, dilaksanakan dalam **lima** tahapan sebagai berikut.

Pertama, koordinasi dengan mitra SMA Muhammadiyah 1 Bantul. Kegiatan diawali dengan TIM melakukan koordinasi kesediaan sebagai mitra dengan pihak sekolah. Kesediaan sebagai mitra ditindaklanjuti dengan penandatanganan kesediaan sebagai mitra oleh Kepala Sekolah Muhiba disaksikan Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Pada saat tersebut dilanjutkan dengan observasi dan diskusi permasalahan yang dihadapi sekolah berkaitan dengan integrasi PAK dalam budaya sekolah. Dalam pertemuan ini berhasil diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan integrasi PAK dalam budaya sekolah, beserta beberapa tahap penyelesaiannya.



Gambar 2. Koordinasi, penandatanganan sebagai mitra, dan observasi

Kedua, sosialisasi pendidikan antikorupsi kepada pimpinan dan guru penanggungjawab program, dan guru ekstrakurikuler SMA Muhiba, pada 29 Agustus 2022. Pengetahuan dan pemahaman tentang korupsi, pendidikan antikorupsi, dan budaya sekolah, serta integrasi PAK dalam budaya sekolah merupakan modal penting agar sekolah mampu mengintegrasikan PAK dalam semua aspek budaya sekolah. Dalam hal ini sosialisasi dan penyuluhan tentang korupsi dalam perspektif Islam, pengertian Pendidikan antikorupsi, dan integrasi PAK dalam budaya sekolah sangat tepat. Dalam pelaksanaannya pimpinan sekolah, guru penanggungjawab program sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler, didukung oleh motivasi dan penguatan Pimpinan Cabang Muhammadiyah kabupaten Bantul, antusias mengikuti kegiatan dari awal sampai selesai. Pada materi integrasi PAK dalam budaya sekolah peserta diharuskan menyusun program sekolah/ kegiatan ekstrakurikuler bermuatan PAK. Sedangkan bagi pimpinan sekolah diberikan arahan dan tugas untuk mencermati visi, misi, tujuan sekolah dan peraturan/ tata tertib sekolah, apakah terdapat muatan Pendidikan antikorupsi atau belum.



Gambar 4. Pelaksanaan sosialisasi dan penyuluhan antikorupsi dan integrasi PAK dalam budaya sekolah

Ketiga, penyusunan kegiatan budaya sekolah bermuatan pendidikan antikorupsi oleh pimpinan sekolah dan guru penanggungjawab program dan guru pembimbing ekstrakurikuler pada 6 – 15 November 2022. Perencanaan integrasi PAK dalam budaya sekolah sangat penting. Guru penanggungjawab program sekolah dan guru ekstrakurikuler menyusun program sekolah dan ekstrakurikuler bermuatan PAK. Sedangkan pimpinan sekolah mencermati visi, misi, tujuan, dan tata tertib sekolah, memuat PAK atau belum. Dilanjutkan dengan penetapan nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam visi, misi, tujuan sekolah, dan peraturan/ tata tertib sekolah. Pelaksanaan kegiatan ini secara mandiri, pengarahannya dari TIM dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya dan secara daring melalui diskusi dalam forum WA. Masing-masing TIM secara mandiri sesuai dengan tugasnya menyusun rencana integrasi PAK dalam visi, misi, tujuan, peraturan/ tata tertib sekolah, ekstrakurikuler HW dan kegiatan rutin tadarus. Kegiatan ini menghasilkan draft integrasi PAK dalam visi, misi, tujuan, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler Hizbul Wathon dan dalam kegiatan rutin tadarus. Visi SMA MUHIBA adalah “Terwujudnya peserta didik yang berkepribadian islami, cerdas, berprestasi dan berbudaya”, dalam visi ini ditetapkan adanya nilai antikorupsi jujur, kerja keras, peduli, dan berani. Demikian juga dalam sepuluh misi SMA Muhammadiyah Bantul terdapat nilai-nilai antikorupsi tersebut. Seperti misalnya dalam misi mengoptimalkan implementasi penguatan pendidikan karakter dan kepribadian islami dengan meningkatkan pendidikan budi pekerti dan budaya bangsa serta menanamkan jiwa nasionalisme yang kuat ditengah arus globalisasi terdapat nilai antikorupsi kerja keras. Demikian juga dalam 18 tujuan SMA Muhiba, juga terdapat nilai-nilai antikorupsi seperti yang terdapat dalam visi dan tujuan sekolah. Berikutnya integrasi Pendidikan antikorupsi dalam peraturan/ tata tertib sekolah. Dalam tata tertib upacara (5 butir) terdapat nilai antikorupsi disiplin dan tanggungjawab. Tata tertib pembelajaran (5 butir) ditetapkan adanya nilai jujur, disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Sementara dalam tata tertib ujian (8 butir) ditetapkan adanya nilai disiplin, tanggungjawab, kerja keras, mandiri. Sementara dalam tata tertib pergaulan (4 butir) ditetapkan adanya nilai jujur, peduli, sederhana, dan adil. Terakhir dalam tata tertib beribadah (4 butir) ditetapkan adanya nilai antikorupsi tanggungjawab, disiplin.

Keempat, workshop pendampingan integrasi pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah (21 Oktober 2022). Kegiatan ini sebagai tindak lanjut kerja mandiri tim penyusun draft integrasi PAK dalam budaya sekolah di SMA Muhiba. Kegiatan dilakukan secara luring di SMA Muhiba dengan agenda mendiskusikan draft dokumen integrasi PAK dalam budaya sekolah di SMA Muhiba. Presentasi diawali dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum mewakili Kepala Sekolah. Presentasi draft dokumen integrasi PAK dalam visi, misi, tujuan Muhiba, dilanjutkan presentasi wakil kepala sekolah bidang kesiswaan tentang draft integrasi PAK dalam tata tertib sekolah. Kemudian presentasi dari Pembina ekstrakurikuler Hizbul Wathon tentang draft integrasi PAK dalam ekstrakurikuler HW. Presentasi diakhiri dari Wakil Kepala Sekolah bidang Ismuba tentang draft integrasi PAK dalam kegiatan rutin tadarus. Terdapat beberapa masukan revisi antara lain integrasi nilai antikorupsi tidak harus semua tertuang dalam visi, misi, dan tujuan sekolah, tata tertib sekolah, ekstrakurikuler maupun kegiatan rutin tadarus. Sekolah boleh menetapkan sebagian nilai antikorupsi. Tujuan agar lebih mudah dalam implementasi dan mengevaluasinya. Hasilnya diberikan satu minggu dari acara ini dilangsungkan (28 Oktober 2022).



Gambar 6. Proses diskusi diawali presentasi draft dokumen integrasi PAK dalam budaya sekolah

Hasil kegiatan ini dokumen integrasi PAK dalam visi, misi, tujuan, tata tertib sekolah, dalam ekstrakurikuler HW, dan dalam kegiatan tadarus di SMA Muhiba. Manfaat dokumen ini sebagai panduan pengembangan PAK dalam budaya sekolah di Muhiba.

Kelima, pelatihan generasi antikorupsi bagi peserta didik (pengurus Hizbul Wathon). Pada 21 Oktober 2022. Kegiatan ini difokuskan pada peserta didik, lebih khusus pada peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Hizbul wathon. Ekstrakurikuler HW merupakan ekstrakurikuler wajib bagi semua peserta didik. Dengan demikian integrasi PAK dalam ekstrakurikuler HW ini merupakan strategi yang tepat untuk mengenalkan dan membiasakan nilai-nilai antikorupsi. Pembimbing ekstrakurikuler HW menyusun dokumen integrasi PAK dalam ekstrakurikuler HW, yang implementasinya melibatkan peserta HW. Agar lebih efektif, maka peserta HW penting diberikan pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan antikorupsi, terlebih nilai-nilai antikorupsi. Dalam kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif antara tim PKM dosen dengan tim PKM mahasiswa. Tim PKM mahasiswa yang merupakan anggota komunitas Gerakan Mahasiswa Antikorupsi. Kegiatan secara interaktif, sehingga anggota HW lebih mudah menangkap maksud PAK. Manfaatnya peningkatan pengetahuan peserta HW tentang Pendidikan antikorupsi adalah mendukung integrasi PAK dalam budaya sekolah.

Pembahasan

Pendampingan integrasi PAK dalam budaya sekolah di SMA Muhiba dilaksanakan dalam dua termin, termin pertama sosialisasi PAK kepada pimpinan, guru, pembimbing ekstrakurikuler, dan kepada pengurus ekstrakurikuler HW. Termin kedua workshop dan pendampingan integrasi PAK dalam budaya sekolah. Sosialisasi dan pelatihan PAK diharapkan dapat membantu terjadinya pola pikir, pola hati, pola tindak untuk tidak korupsi dan tidak berperilaku koruptif. Peningkatan pengetahuan tentang PAK selanjutnya diharapkan dapat merubah cara berfikir, niat, motivasi, dan perilaku semua warga sekolah (Yudiatmaja et al., 2015). Sementara pengabdian yang dilakukan oleh Meily Juliani, dkk penyuluhan yang telah dilakukan agar siswa dapat menjadi warga negara yang disiplin yang secara aktif menentang korupsi (Juliani et al., 2022). Hasil pengabdian Erwin Ubwarin, dkk menyatakan melalui sosialisasi pendidikan antikorupsi di sekolah sebagai pembentukan siswa yang memiliki mental anti korupsi dan menjadi agen reformasi di SMA. Perubahan yang terjadi adalah mereka mulai malu untuk berbuat curang, tidak mengambil barang yang tidak memilikinya (Ubwarin et al., 2020). Sosialisasi PAK bagi pimpinan, guru, pembimbing ekstrakurikuler, dan pengurus HW dapat menambah wawasan peserta tentang pengertian korupsi, pengertian perilaku koruptif, pendidikan antikorupsi, dan cara integrasi PAK dalam budaya sekolah. Dengan demikian para pimpinan, para guru, pembimbing ekstrakurikuler, dan

pengurus HW, memiliki pemahaman yang sama tentang korupsi dan Pendidikan antikorupsi. Hal ini sangat penting dalam integrasi PAK melalui budaya sekolah. Pemahaman yang sama akan mempermudah dalam membangun komitmen Bersama. Komitmen kuat semua pihak di sekolah dalam hal integrasi PAK, mejadi modal pokok terlaksananya integrasi PAK dalam budaya sekolah (Shobirin, 2014)(Manurung, 2012)(Nawawi, 2017). Komitmen bersama pimpinan, guru, pembimbing ekstrakurikuler dan pengurus HW di SMA Muhiba Bantul, ditunjukkan dengan adanya partisipasi aktif dalam kegiatan workshop dan pendampingan penyusunan rencana integrasi PAK dalam budaya sekolah di Muhiba.

Workshop dan pendampingan integrasi Pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah di SMA Muhiba dapat menambah pengetahuan pimpinan sekolah, guru pembimbing ekstrakurikuler serta guru pendamping kegiatan rutin sekolah tentang cara integrasi PAK dalam budaya sekolah. Mengacu pada Permendikbud No. 20 Tahun 2018 Pasal 6 Ayat 3, terdapat delapan cara integrasi PAK dalam budaya sekolah. Delapan cara tersebut adalah pembiasaan nilai-nilai utama PAK, memberikan keteladanan antar warga sekolah, melibatkan semua pemangku kepentingan, membangun dan mematuhi norma, tata tertib sekolah, mengembangkan keunikan ,keunggulan sekolah, daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah, memberi ruang yang luas pada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi, dan mengembangkan bakat minat potensi peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hasil workshop dan pendampingan tersebut SMA Muhiba mengintegrasikan PAK dalam budaya sekolah dengan cara integrasi PAK dalam kebijakan sekolah (visi,misi,tujuan sekolah), integrasi PAK dalam tata tertib/ peraturan sekolah, integrasi PAK dalam kegiatan rutin tadarus, dan integrasi PAK dalam ekstrakurikuler HW.

Pertama integrasi PAK dalam kebijakan sekolah, yaitu dalam visi,misi, dan tujuan sekolah merupakan hal yang paling mendasar. Visi, misi, tujuan sekolah harus dirumuskan dengan penuh nilai dan makna. Karena visi, misi, dan tujuan sekolah akan dijabarkan dalam semua kebijakan dan aktivitas di sekolah tersebut (Calam & Qurniati, 2016)(Sari, 2022). Dengan demikian jika visi, misi, tujuan sekolah bermuatan nilai-nilai antikorupsi maka semua kebijakan dan aktivitas sekolah juga akan bermuatan nilai-nilai antikorupsi. Perumusan visi, misi, dan tujuan sekolah yang bermuatan nilai-nilai antikorupsi menjadi faktor penting bagi terwujudnya budaya sekolah yang antikorupsi. Dalam hal ini peran kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang antikoruptif, dengan mengacu pada visi,misi, dan tujuan sekolah yang bermuatan nilai-nilai antikorupsi (Sari, 2022)(Mushthofa et al., 2022).

Kedua integrasi PAK dalam peraturan sekolah/ tata tertib sekolah. Tata tertib SMA Muhiba telah bermuatan PAK. Dalam tata tertib upacara (5 butir) terdapat nilai antikorupsi disiplin dan tanggungjawab. Tata tertib pembelajaran (5 butir) ditetapkan adanya nilai jujur, disiplin, tanggungjawab, dan mandiri. Sementara dalam tata tertib ujian (8 butir) ditetapkan adanya nilai disiplin, tanggungjawab, kerja keras, mandiri. Sementara dalam tata tertib pergaulan (4 butir) ditetapkan adanya nilai jujur, peduli, sederhana, dan adil. Terakhir dalam tata tertib beribadah (4 butir) ditetapkan adanya nilai antikorupsi tanggungjawab, disiplin. Dengan demikian SMA Muhiba telah melakukan pembiasaan nilai-nilai antikorupsi kepada peserta didik dalam berbagai aspek penyelenggaraan pendidikan. Pembiasaan secara berkelanjutan dan menyeluruh ini mampu melahirkan generasi yang memiliki komitmen kuat terhadap PAK. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Rachma Rizqina Mardhotillah, dkk yang menyatakan bahwa ketika generasi muda terpapar pendidikan antikorupsi di sekolah, maka membantu memperkuat karakter dan jiwa moral bangsa (Mardhotillah et al., 2022). Tata tertib sekolah sebagai sarana implementasi PAK di sekolah (Manurung, 2012). Tata tertib sekolah menjadikan peserta didik lebih jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana (Trisnawati, 2013)(Via & Padang, 2021).

Ketiga integrasi PAK dalam kegiatan rutin tadarus. Salah satu kegiatan rutin siswa SMA Muhiba adalah tadarus Al-Quran. Tadarus dilaksanakan setiap pagi sebelum

pembelajaran dimulai, selama 10 menit. Tadarus ini sebagai program sekolah untuk menguatkan karakter religius peserta didik. Dalam program tadarus ini peserta wajib mengikuti, membawa Al-Quran sendiri, dan membuat laporan tertulis dalam jurnal harian. Tadarus memperkuat karakter religius dan melatih kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran peserta didik (Zuhri, 2013)(Dafit & Ramadan, 2020)(Madina, 2020). Dengan demikian dalam tadarus terkandung nilai antikorupsi yaitu tanggung jawab, jujur, dan disiplin.

Keempat integrasi PAK dalam ekstrakurikuler HW. HW merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua peserta didik di SMA Muhiba. Pelaksanaan satu minggu sekali secara rutin. Materi pembimbingan disusun dalam satu silabus yang disusun oleh pembimbing HW. Dalam ekstrakurikuler HW ini dibentuk karakter antara lain disiplin, mandiri, tanggung jawab, kesederhanaan. Dengan demikian secara langsung atau tidak langsung pelaksanaan ekstrakurikuler HW telah melatih, membina, mengembangkan, dan membiasakan nilai-nilai antikorupsi (Kurniawan & Setiyowati, 2018)(Broto, 2019).

Pelatihan generasi antikorupsi bagi peserta didik (pengurus Hizbul Wathon). Peserta kegiatan ini pengurus HW SMA Muhiba. Dalam pelatihan ini semua peserta antusias. Muncul pertanyaan yang sangat mendasar dari salah satu peserta tentang bagaimana mensikapi realitas bahwa orang yang jujur itu tidak beruntung. Hal ini menunjukkan bahwa generasi muda kita mengalami kebingungan/ anomaly dalam bertindak dan bersikap, karena adanya kesenjangan antara konsep/ nilai dengan realitas yang dilihat (Hidayatullah, 2021). Dalam situasi dan kondisi demikian maka kehadiran akan adanya pelatihan generasi antikorupsi PAK, menjadi sangat penting. Memberikan pengetahuan yang benar, pemahaman yang rasional, memunculkan kesadaran perubahan pola pikir, pola sikap, pola tindak untuk tidak korupsi kepada generasi muda menjadi utama. Tujuannya adalah agar semakin ke depan, korupsi semakin menipis, karena adanya generasi penerus yang berintegritas. Hal ini selaras dengan tujuan PAK generasi muda memiliki pengetahuan tentang antikorupsi, suka dengan antikorupsi, berbuat antikorupsi, dan berkarakter antikorupsi (Anesti et al., 2022)(Suyadi Sumaryati & Hastuti, 2019)(Sumaryati Sumaryati et al., 2020).

Dampak

Kegiatan sosialisasi PAK bagi pimpinan sekolah, guru, guru pembimbing ekstrakurikuler berdampak positif, yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru akan pengertian pendidikan antikorupsi. Pengukuran dilakukan dengan peserta mengisi pre test dan post test. Isi pre test dan post test terdiri dari 18 pertanyaan. Dengan rincian 13 pertanyaan bersifat kuantitatif dan 5 pertanyaan bersifat kualitatif. Berdasarkan jawaban terhadap 13 pertanyaan kuantitatif diperoleh hasil bahwa setelah mengikuti sosialisasi dan pelatihan pendidikan antikorupsi pengetahuan guru tentang pendidikan antikorupsi mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata skor pre test 77,48 dan rata-rata skor post test meningkat menjadi 81,73. Sedangkan berdasar 5 pertanyaan kualitatif dapat dinyatakan bahwa dengan kegiatan ini mayoritas Guru SMA Muhiba pertama kali mengikuti sosialisasi atau pelatihan Pendidikan antikorupsi. Selanjutnya guru akan berupaya mewujudkan sekolah berbudaya antikorupsi dengan cara membiasakan peserta didik melakukan 9 nilai antikorupsi dalam semua aktivitas sekolah.

Dampak secara langsung pelatihan generasi antikorupsi bagi peserta didik (pengurus Hizbul Wathon) terlihat pada adanya peningkatan pemahaman tentang PAK. Sebelum

pelatihan nilai rata-rata hasil *pretest* 60, dan setelah pelatihan nilai rata-rata *posttest* 72,67. Terdapat peningkatan nilai rata-rata 12,67. Dengan demikian pelatihan ini berdampak positif bagi peningkatan pengetahuan tentang Pendidikan antikorupsi bagi pengurus HW SMA Muhiba. Sedangkan dampak secara pola pikir adalah adanya sikap kritis peserta terhadap beberapa permasalahan korupsi dan perilaku koruptif (salah satu mengkritisi orang jujur tidak beruntung).

Dampak workshop dan pendampingan integrasi PAK dalam budaya sekolah adalah berhasil dirumuskannya portofolio integrasi PAK dalam visi, misi, tujuan sekolah, dalam tata tertib sekolah, dalam kegiatan rutin tadarus, dan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathon. Nilai-nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam visi, misi, tujuan adalah jujur, kerja keras, peduli, dan berani. Nilai antikorupsi yang diintegrasikan dalam tata tertib sekolah adalah disiplin, tanggungjawab, jujur, mandiri, kerja keras, mandiri, peduli, sederhana, dan adil. Dampak secara lebih nyata Muhiba sekarang memiliki dokumen tertulis integrasi PAK dalam budaya sekolah.

SIMPULAN

Serangkaian kegiatan dalam pendampingan integrasi Pendidikan antikorupsi dalam budaya sekolah di SMA Muhammadiyah 1 Bantul dapat meningkatkan pemahaman pengertian Pendidikan antikorupsi bagi guru dan pengurus Hizbul Wathon. Terdapat kenaikan skor pemahaman guru tentang Pendidikan antikorupsi dari 77,48 (pre test) menjadi 81,73 (post test). Demikian juga dengan skor pemahaman siswa tentang Pendidikan antikorupsi mengalami kenaikan dari 60.(pretest) menjadi 72,67 (posttest). Selain itu serangkaian kegiatan pendampingan ini juga menambah keterampilan guru dalam menyusun visi, misi, tujuan, tata tertib sekolah, tadarus, dan ekstrakurikuler Hizbul wathon bermuatan Pendidikan antikorupsi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Universitas Ahmad Dahlan beserta semua jajaran, atas persetujuan dan rekomendasi kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat dilaksanakan dengan dana anggaran LPPM UAD tahun 2021/2022), 2). Kepala Sekolah dan Wakasek Bidang Kurikulum, Wakasek Bidang Kesiswaan, Wakasek Bidang Humas, Wakasek bidang Ismuba, Pembimbing ekstrakurikuler Hizbul Wathon SMA Muhammadiyah 1 Bantul, atas semua dukungan yang diberikan dan 3). Pimpinan Daerah Muhammadiyah Wilayah Bantul. Semoga semua kebaikan bapak dan ibu semua senantiasa penuh ridho dan berkah dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., Kristiawan, M., & Fitriani, Y. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 2063–2069.
- Aminah, S. (2021). -HUBUNGAN KAUSALITAS MATA PELATIHAN “ANEKA” DENGAN MEMBANGUN INDONESIA BEBAS KORUPSI:-. *BESTARI*, 2(1), 55–66.
- Anesti, A., Darmawani, E., & Ramadhani, E. (2022). Analisis Pelaksanaan Pendidikan Anti Korupsi Di SMK Negeri 5 Palembang. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 7930–7935.

- Broto, R. W. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo). *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2).
- Calam, A., & Qurniati, A. (2016). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Jurnal Saintikom*, 15(1).
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437.
- Danil, E. (2021). *Korupsi: Konsep, Tindak Pidana Dan Pemberantasannya-Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Defretes, D. A., & Kleden, K. L. (n.d.). *TINDAK PIDANA KORUPSI SEBAGAI KEJAHATAN LUAR BIASA*.
- Fajar, A., Husen, A., & Supandi. (2015). *Model Pengintegrasian Pendidikan Antikorupsi Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Berdasarkan Kurikulum 2013 SMP/MTs Kelas IX*. Kemendikbud Dirjen Pendidikan Dasar Pembinaan Pendidikan Kewarganegaraan.
- Hidayatullah, A. D. (2021). RESPON DAN PERAN GENERASI MUDA DALAM AGENDA PERUBAHAN IKLIM. *Sosio Religia*, 2(1).
- Juliani, M., Marlina, M., Haryanto, H., Theophilia, E., Chandra, F., Katherine, K., Madya, L., Gamelia, W., & Gamelia, W. (2022). Penyuluhan Integritas dan Gerakan Anti Korupsi terhadap Siswa-Siswi SMAK Yos Sudarso Batam. *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 4(1), 1745–1751.
- Kurniawan, M. W., & Setiyowati, R. (2018). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Antikorupsi Melalui Habitus Keteladanan di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Civic Hukum*, 3(1), 62–74.
- Madina, N. (2020). *Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Terpuji Kepada Siswa Pada Kegiatan Tadarus Al-Qur'an di Sekolah MTsN 3 Banjarmasin*.
- Manurung, R. (2012). PENDIDIKAN ANTIKORUPSI SEBAGAI SATUAN PEMBELAJARAN BERKARAKTER DAN HUMANISTIK. *Jurnal Sosioteknologi*, 11(27).
- Mardhotillah, R. R., Rulyansah, A., Budiarti, R. P. N., Rihlah, J., & Nurfaiza, Y. I. (2022). Karakterisasi Pendidikan Anti Korupsi dan Wawasan Kebangsaan: Program Pengabdian Masyarakat. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 799–808.
- Mushthofa, A., Khizbullah, M. A., & Ramadhani, R. A. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Karakter Siswa Berbasis Profesionalisme Guru. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 35–44.

- Nawawi, I. (2017). Pengembangan pendidikan antikorupsi berbasis kantin kejujuran di sekolah dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 25(1), 12–17.
- RAHMAN, H. (2020). *MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA SEKOLAH*.
- Sari, I. I. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Mengaplikasikan Visi Dan Misi Di SMA Swasta Muhammad Saman Desa Telagasaro Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Fadillah: Manajemen Pendidikan Islam & Umum*, 2(1).
- Shobirin, M. (2014). Model Penanaman Nilai Antikorupsi di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 1(2), 107–117.
- Simarmata, H. M. P., Sahri, S., Subagio, S., Syafrizal, S., Purba, B., Purba, P. B., Manullang, S. O., Purba, B., & Nurhilmiyah, N. (2020). *Pengantar Pendidikan Anti Korupsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Sinuraya, T. S. D., & Suwarno, P. (2021). STRATEGI PEMBERANTASAN DAN PENCEGAHAN KORUPSI DI INDONESIA DALAM MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 125–130.
- Sumaryati, Sumaryati, Murtiningsih, S., & Maharani, S. D. P. (2020). Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme: Penguatan Pendidikan Antikorupsi Perspektif Esensialisme. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(1), 1–14.
- Sumaryati, Suyadi, & Hastuti, D. (2019). *Pendidikan Antikorupsi Dalam Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat*. Yogyakarta: UAD Press.
- Suryani, I. (2015). Penanaman nilai-nilai anti korupsi di lembaga pendidikan perguruan tinggi sebagai upaya preventif pencegahan korupsi. *dalam Jurnal Visi Komunikasi*, 14(02), 285–301.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(1), 397–411.
- Ubwarin, E., Salamor, Y. B., Leatemia, W., & Salamor, A. M. (2020). Pendidikan Anti Korupsi Bagi Siswa SMA di Kabupaten Maluku Tengah. *Altruis: Journal of Community Services*, 1(2), 112–118.
- Via, I., & Padang, A. T. (2021). Pentingnya Tata Tertib Untuk Membentuk Disiplin Belajar Siswa SMP. *Kumpulan Artikel Ilmiah Rumpun Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 1(1), 78–94.
- Widiartana, G., & Setyawan, V. P. (2020). Urgensi Pendidikan Antikorupsi Terhadap Pencegahan Korupsi Dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Hukum Mimbar Justitia*, 6(2), 173–189.
- Yudiatmaja, W. E., IP, S., Samnuzulsari, T., Sos, S., Alfiandri, S., & Siti Arieta, S. H. (2015). *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI DI SMK NEGERI 2 KABUPATEN BINTAN*. Laporan Pengabdian Masyarakat Universitas Maritim Raja Ali Haji.

- Zuhri, M. N. C. (2013). Studi tentang efektivitas tadarus al-quran dalam pembinaan akhlak di smpn 8 yogyakarta. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 11(1), 112–129.
- Zulqarnain, Z., Ikhlas, M., & Ilhami, R. (2022). Perception of college students on civic and anti-corruption education: Importance and relevance. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(1), 123–134.